

**KONSTRUKSI SOSIAL BUDAYA ISLAM: KAJIAN ATAS FUNGSI AIR
KHATAMAN PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN**



Oleh:

Firman Ali

19205010048

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama dalam Aqidah
dan Filsafat Islam Konsentrasi Studi Al-Qur'ān dan Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firman Ali
NIM : 19205010048
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Januari 2023
Saya yang menyatakan,



Firman Ali
NIM: 19205010048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firman Ali
NIM : 19205010048
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Firman Ali
NIM: 19205010048

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-246/Un.02/DU/PP.00.9/02/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI SOSIAL BUDAYA ISLAM: KAJIAN ATAS FUNGSI AIR
KHATAMAN PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FIRMAN ALI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010048
Telah diujikan pada : Senin, 30 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63e0c3c28cd09

Ketua Sidang

Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED



Valid ID: 63e0ab9cc1cab

Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 63e0afb96a2be

Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED



Valid ID: 63e31ed2d7744

Yogyakarta, 30 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSTRUKSI SOSIAL BUDAYA ISLAM: KAJIAN ATAS FUNGSI AIR KHATAMAN PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN

Yang ditulis oleh :

Nama : Firman Ali
NIM : 19205010048
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2023
Pembimbing,



Dr. Masroer, S. Ag, M. Si

MOTTO

“Positif Is The key”

PERSEMBAHAN

Hasil Penelitian ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya dan segenap Keluarga Besar Program Studi Al-Qur'ân dan Hadis UIN Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Air khataman adalah salah-satu budaya yang eksis di dalam agama Islam. budaya ini dianggap sebagai budaya yang mengandung nilai spiritualitas Al-Qur'ān, sehingga masyarakat Islam meyakini budaya ini mampu untuk menjadi solusi masalah mereka. Penelitian ini membahas budaya air khataman yang ada di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA), dengan fokus penelitian fungsi air khataman di PPSPA. Alasan diangkatnya penelitian ini yaitu, air khataman dianggap sebagai budaya yang memiliki fungsi religius, akan tetapi di PPSPA, budaya air khataman tidak hanya bergerak ranah religi semata, ada beberapa praktek yang mengimplementasikan fungsi air khataman, dan penelitian terdahulu, belum ada yang mengangkat fungsi air khataman secara mendalam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lapangan, dimana data yang dibutuhkan yaitu data yang ada di ruang sosial PPSPA, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, dan teori yang digunakan yaitu konstruksi sosial Berger dengan tiga momentum realitas sosial yaitu, Eksternalisasi, Obyektivasi dan Internalisasi. Rumusan masalah yang diangkat yaitu, konstruksi pengetahuan air khataman di dalam budaya intelektual Islam, dan realitas fungsi air khataman dalam budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

Hasil dari penelitian ini yaitu, budaya air khataman adalah budaya yang dikenalkan oleh Nabi, budaya ini dikenal dengan budaya ruqyah. Praktek budaya ini digunakan untuk media pengobatan. Eksisnya budaya ini disebabkan tiga dinamika yang ada di masyarakat Islam, yaitu oral, teks, dan digital. Realitas yang ada di PPSPA, budaya ini dijadikan sebagai media untuk berikhtiar demi mendapatkan nilai-nilai yang dimiliki air khataman, yaitu Al-Qur'ān, kiai, santri dan pesantren. Fungsi dari air khataman sendiri yaitu sebagai, peneguhan identitas kiai, santri, dan pesantren, peningkatan ekonomi sekitar PPSPA, peningkatan interaksi sosial, kesetaraan, dan menyebarkan nilai-nilai Al-Qur'ān.

Kata Kunci: *Fungsi, Air Khataman, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA), Konstruksi Sosial, Peter L. Berger.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

b. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	Muta‘aqqidīn
---------	---------	--------------

عدة	Ditulis	‘Iddah
-----	---------	--------

c. Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah Al-Auliya’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt Al-Fiṭri
------------	---------	----------------

d. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
-----َ	Fathah	A	A
-----ِ	Kasrah	I	I
-----ُ	Dhammah	U	U

e. Vokal Panjang

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

َ....َ....	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
.....	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ُ....	dhamma dan wau	Ū	u dan garis di atas

f. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
َ...ِ	fathah dan ya	Ai	a dan i
َ...ُ	fathah dan wau	Au	a dan u

g. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof atau koma terbalik.

أَنْتُمْ	Ditulis	A`antum
أَعَدْتُ	Ditulis	U`iddat
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	La`in Syakartum

h. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariah

الْقُرْآنُ	Ditulis	Al-Qur`ān
الْقِيَاسُ	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (al)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	as-Samā`
الشَّمْسُ	Ditulis	asy-Syams

i. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفرض	Ditulis	Żawī al-Furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-Sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji penulis haturkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini selesai sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (S2) Program Pascasarjana Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia ke jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam penyusunan tesis berjudul “Konstruksi Sosial Budaya Islam: Kajian Atas Fungsi Air Khataman Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.” ini tidak akan terwujud tanpa, motivasi, bantuan, bimbingan, dari berbagai pihak. Nama-nama mereka tidak akan pernah terlupakan dari ingatan, hanya tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Oleh karena itu, dalam lembaran kertas ini penulis haturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
3. Dr. Masroer, S.Ag, M.Si, selaku dosen pembimbing, telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, mengkritisi, dan memberi arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Ketua Program Studi Magister Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I, yang telah mengarahkan dan memberi masukan hingga judul ini disetujui sebagai judul tesis.
5. Para Dosen Pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
6. Para Pejabat dan Staf Program Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga khususnya Ibu Tutik.
7. Keluargaku yang saya cintai, yang selalu memberikan semangat dan doa.
8. Teman-teman Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis Angkatan 2019 yang tidak bosan memberikan bulian-bulian mesra setiap kali bertemu dan menemani dalam menempuh perkuliahan.
9. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak telah membantu, baik moral maupun materi dalam penyusunan tesis ini.

Teriring do'a semoga Allah senantiasa membalas semua amal kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baik balasan. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Namun terlepas dari

kekurangan yang ada, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga tesis ini dapat memperluas pemahaman kita mengenai pemahaman ayat-ayat Qur`ān. Khususnya ayat-ayat tentang *nusyūz*. Semoga tesis ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 19 Januari 2023

Penulis



Firman Ali

NIM 19205010048

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Krangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : SETTING HISTORIS PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN (PPSPA).....	23
A. Selayang Pandang PPSPA	23
B. Proses Budaya Air Khataman di PPSPA	34
BAB III : KONSTRUKSI PEMAHAMAN AIR KHATAMAN DALAM BUDAYA INTELEKTUAL ISLAM	40
A. <i>Historical</i> Air Khataman	40

	B. Air khataman dan Penggunaannya.....	44
	C. Dinamika Air Khataman dalam Budaya Islam.....	50
	1. Budaya Lisan (Oral)	51
	2. Budaya Tulis (Teks).....	54
	3. Budaya Modern (Digital).....	60
BAB IV	: ANALISIS FUNGSI AIR KHATAMAN PONDOK	
	PESANTREN SUNAN PANDANARAN (PPSPA).....	63
	A. Pengetahuan Tentang Budaya Air Khataman di PPSPA .	63
	1. Pemahaman Budaya Air Khataman PPSPA	63
	2. Ekspresi Simbolik Air Khataman PPSPA.....	82
	B. Analisis Konstruksi Sosial Atas Fungsi Air Khataman	
	di PPSPA	88
	1. Eksternalisasi: Dasar Pengetahuan Air Khataman	
	PPSPA	91
	2. Objektivasi: Realitas Objektif Air Khataman PPSPA	
		94
	3. Internalisasi: Realitas Subjektif Air Khataman PPSPA	
		97
	4. Fungsi Air Khataman PPSPA	101
BAB V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan	105
	B. Saran-Saran	107
	DAFTAR PUSTAKA.....	108
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.....	28
2. Tabel 2.....	29
3. Tabel 3.....	33
4. Table 4.....	33

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1	37
2. Gambar 2	68
3. Gambar 3	71
4. Gambar 4	72
5. Gambar 5	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diwahyukan Allah melalui Nabi Muhammad sebagai utusan-Nya. Manusia mempunyai kewajiban untuk beriman dan berserah diri, serta mengamalkan ajaran yang ada di dalam Islam, hal itu bertujuan untuk mendapatkan ridho-Nya.¹ Bagaimanapun penciptaan manusia di bumi itu ditunjukkan untuk tunduk dengan segala bentuk perintah Tuhan, seperti firman yang ada di dalam *Qs. Az-Zāriyāt* ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”²

Ayat tersebut dengan jelas mengatakan bahwa, manusia dan jin adalah ciptaan-Nya yang mempunyai tugas untuk beribadah kepada Allah, bagi mereka yang melakukan tugas sesuai dengan perintah Tuhan, tentu mereka akan mendapatkan jaminan surga dari-Nya, namun bagi mereka yang melanggar akan mendapatkan laknat-Nya. Sebagaimana penjelasan yang ada di dalam *Qs. An-Nūr* ayat 52, yaitu:

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَخْشَ اللَّهَ وَيَتَّقْهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ۝

¹ Baharuddin Husin, Supriyatin, SY, Zaimudin, dan Imron Zabidi, “The Meaning and Characteristics Of Islam In The Qur’an”, *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24, Issue. 01, (2020): 1.

² Quran Kemenag, “*Az-Zāriyāt* (51): 56”, <https://quran.kemenag.go.id/surah/51/56>.

*"Siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, Mereka itulah orang-orang yang mendapatkan kemenangan"*³

Dan bagi mereka yang lalai, akan mendapatkan siksaan, seperti yang dijelaskan di dalam *Qs. Tāhā* ayat 124:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنْ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَعْمَى

*"siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit. Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta"*⁴

Tugas yang dilimpahkan pada manusia ini, memaksa mereka untuk melakukan segala bentuk ibadah yang sesuai dengan ajaran Islam, salahsatunya yaitu menciptakan banyak budaya yang bernuansa religius, budaya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual⁵ manusia, serta menjaga hubungan antara manusia dengan tuhan tetap terjaga dengan baik, dan menyeimbangkan kehidupan manusia dengan kehidupan dunia mistis.⁶

Peneliti mengangkat fenomena budaya air khataman di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA). Fenomena ini adalah salah-satu bentuk budaya yang populer dikalangan umat Islam, mereka menggunakan air yang telah dibacakan ayat-ayat Al-Qur'ān untuk segala macam persoalan, baik itu persoalan dunia maupun akhirat.

³ Quran Kemenag, "*An-Nūr* (24): 52", <https://quran.kemenag.go.id/surah/24/52>.

⁴ Quran Kemenag, "*Qs. Tāhā* (20): 124", <https://quran.kemenag.go.id/surah/20/124>.

⁵ Spiritual merupakan sebuah kegiatan penggalan jati diri dalam memaknai akhir dari kehidupan, makna, hubungan, dari suatu kegiatan keagamaan. Lihat dalam Ah. Yusuf, Hanik Endang Nihayati, Miranti Florencia Iswari dan Fanni Okviasanti, *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 12.

⁶ Ah. Yusuf, Hanik Endang Nihayati, Miranti Florencia Iswari, dan Fanni Okviasanti, *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 2.

Budaya air khataman dalam Islam adalah salah-satu budaya yang diwariskan oleh Nabi Muhammad Saw, dimana budaya ini dulu dikenal dengan budaya ruqyah, yaitu budaya yang menggunakan doa ataupun ayat Al-Qur’ān untuk metode pengobatan. Budaya ini dikenalkan Nabi untuk menghapuskan budaya Arab jahiliyah yang masih mempercayai sihir dan dukun.⁷

Seperti penjelasan yang ada di dalam HR. Sahih Bukhari, yaitu:

حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى: أَخْبَرَنَا هِشَامٌ, عَنْ مَعْمَرٍ, عَنِ الزُّهْرِيِّ, عَنْ عُرْوَةَ, عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْفُثُ عَلَى نَفْسِهِ فِي الْمَرَضِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ بِالْمُعَوَّذَاتِ، فَلَمَّا تَقَلَّ كُنْتُ أَنْفُثُ عَلَيْهِ بِهِنَّ، وَأَمْسَحُ بِيَدِ نَفْسِهِ لِبَرَكَتِهَا. فَسَأَلْتُ الزُّهْرِيَّ: كَيْفَ يَنْفُثُ؟ قَالَ: كَانَ يَنْفُثُ عَلَى يَدَيْهِ، ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا وَجْهَهُ.

“Hadits dari Ibrahim bin Musa: Hisyam menceritakan dari Ma'mar, dari Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah R.A, Rasul meniupkan kepada diri beliau sendiri dengan mu'awwidzāt ketika beliau sedang sakit sebelum wafatnya. Maka saat sakitnya bertambah parah, aku meniupkan kepada beliau dengan mu'awwidzāt dan mengusapkan dengan tangan beliau untuk mendapatkan berkahnya. Maka aku bertanya pada Az-Zuhri: bagaimana meniupnya? ia menjawab: beliau meniup kedua tangannya kemudian mengusap wajahnya dengan kedua tangan tersebut.”⁸

Hadis tersebut merupakan salah satu dari banyaknya landasan atas dasar pengobatan Al-Qur’ān, dimana metode tersebut berkembang dengan variasi yang bermacam-macam, salah satunya yaitu dalam bentuk air khataman. Masyarakat muslim kerap mempraktekkan budaya tersebut, seperti mereka membawa air untuk didoakan oleh kiai ataupun tindakan seperti yang terjadi di

⁷ Mohamed Akhiruddin Ibrahim, Ahmad Shahir Mohd Shah, dan Robiatul Adawiyah Mohd, “Concep Of Shifa’ In Al-Qur’ān: Islamic Medicine Approach In Healing Physical Disorder”, Al-Qanadir: Internasional Journal Of Islamic Studies, Vol. 6, No. 2, (2017): 24.

⁸ Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Lebanon: Dar Al-Marefah, 2010). 1450.

PPSPA, yaitu meletakkan air di depan para pembaca Al-Qur'ān. Fenomena tersebut merupakan aktifitas yang biasa di dalam budaya Islam.

Legitimasi yang dibangun yaitu, air yang di doakan kiai atau dibacakan ayat-ayat Al-Qur'ān adalah air yang mengandung nilai spiritual, dan air tersebut dapat digunakan untuk media berikhtiar masyarakat muslim sebagai metode pengobatan. Keyakinan tersebut semakin diperkuat dengan pernyataan Al-Qur'ān yang menjelaskan bahwa dirinya adalah *syifā'*, pernyataan yang termaktub di dalam Al-Qur'ān, seperti yang ada di dalam *Qs Al-Isrā'* ayat ke 82 dan *Qs. Yūnūs* ayat ke 57:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

*“Dan kami turunkan dari Al-Qur'ān (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'ān itu) hanya akan menambah kerugian”.*⁹

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

*“Hai Manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.*¹⁰

Landasan tersebutlah yang membangun kepercayaan masyarakat Islam, kepercayaan yang memunculkan antusiasme masyarakat untuk mengikuti budaya air khataman. Penggunaan dari budaya air khataman ini sangat beragam, ada yang digunakan sebagai ruqyah, obat, kerjaan, dan masih banyak lagi lainnya. Sebagai contoh yang terjadi di Probolinggo, masyarakat

⁹ Quran Kemenag, “*Qs. Al-Isrā'* (17):82”, <https://quran.kemenag.go.id/surah/17/82>.

¹⁰ Quran Kemenag, “*Qs. Yūnūs*, (10): 57”, <https://quran.kemenag.go.id/surah/10/57>.

Probolinggo memanfaatkan air doa untuk terapi religius, mereka yakin air tersebut dapat menenangkan kondisi spiritual mereka dari kebingungan tentang persoalan dunia.¹¹

Ekspresi dari masyarakat Probolinggo ini merupakan bentuk implementasi dari salah-satu nilai yang ada di dalam Al-Qur'an, nilai yang dapat menjadi penenang jiwa dan solusi kebingungan mereka. Seperti yang dijelaskan di dalam *Qs. Ar-Ra'd* ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

*“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tentram”.*¹²

Hal serupa juga dilakukan oleh warga Tasikmalaya, tepatnya di Pesantren Suryalaya Pagerageung. Jama'ah pesantren tersebut yakin bahwa air doa dapat menjadi obat. Air yang telah didoakan Mursyid pesantren Suryalaya, akan bertransformasi dari segi manfaatnya, bukan hanya sekedar konsumsi biasa, tapi juga menjadi sebuah obat penyakit yang diderita oleh mereka.¹³ Ada juga di daerah Martapura, terdapat tradisi Minta Banyu (minta air), masyarakat Martapura menggunakan air yang telah dibacakan Al-Qur'an untuk obat tradisional.¹⁴

¹¹ Rojabi Azharghny, “Konsumsi yang Sakral: Amalan dan Air Doa sebagai Terapi Religius di Probolinggo”, *At-Turas*, Vol. 7, No. 1, (2020): 139.

¹² Quran Kemenag, “*Qs. Ar-Ra'd* (13):28” <https://quran.kemenag.go.id/surah/13/28>.

¹³ Sri Rijati Wardiani dan Djarlis Gunawan, “Aktualisasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan oleh Jamaah di Pesantren Suryalaya, Pegerageung, Tasikmalaya”, *Jurnal Dharmakarya*, Vol. 6, No. 1, (2017): 38.

¹⁴ Faridha Fitrianiingsih, Diana Febrianti, dan Hamdan Hariawan, “Efektifitas diri Masyarakat Tentang “Minta Banyu” Untuk Pengobatan di Martapura”, *Jurnal Prepotif*, Vol. 6, No. 1, (2022): 302.

Tindakan dari masyarakat muslim tersebut, tentu tidak lepas dari legitimasi yang telah ditanamkan dalam diri mereka, sehingga muncul berbagai macam ekspresi terhadap budaya air khataman. Fenomena ini juga terjadi di PPSPA, air khataman merupakan budaya wajib dalam *event* pembacaan Al-Qur'ān di sana. Terdapat penyediaan air setiap kali diadakan khataman Al-Qur'ān, baik itu disediakan oleh santri, warga, maupun keluarga PPSPA.

Pengangkatan penelitian ini dilandasi oleh beberapa asumsi peneliti, *Pertama*, budaya air khataman seringkali dianggap tradisi religius, akan tetapi jika melihat dari aktivitas yang ada di dalam PPSPA, tradisi ini bukan hanya merupakan tradisi religius semata, ada beberapa kondisi dimana tradisi ini bergerak pada ranah yang lebih kompleks. *Kedua*, legitimasi yang dibangun ditengah masyarakat dan santri, budaya ini memiliki fungsi spiritual, namun jika dilihat lebih dalam lagi, budaya ini bukan hanya bergerak pada ranah spiritual semata, terdapat kebiasaan yang menjadi representasi fungsi air khataman, fungsi yang tidak disadari oleh para pelaku air khataman, *Ketiga*, penelitian terdahulu hanya berhenti pada pembahasan religiusnya saja, masih jarang yang membahas fungsi air khataman secara luas. Alasan-alasan tersebut menarik ketertarikan peneliti untuk mengangkat penelitian terhadap tradisi air khataman di PPSPA, dan menggali makna dari adanya tradisi ini, serta fungsi yang terdapat di dalam tradisi ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi pengetahuan air khataman dalam tradisi intelektual Islam?
2. Bagaimana realitas fungsi air khataman dalam Budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mengetahui konstruksi pengetahuan air khataman dalam tradisi intelektual Islam.
2. Mengetahui fungsi dari Air Khataman yang ada di dalam Ponpes Sunan Pandanaran.

Kegunaan penelitian ini yaitu, menambah pengetahuan masyarakat, santri dan pihak yang terlibat dalam budaya air khataman, bahwa fungsi yang dimiliki air khataman itu tidak hanya berhenti pada aspek religi saja, akan tetapi bentuk ekspresi yang telah menjadi kebiasaan para pelaku air khataman PPSPA, adalah representasi dari fungsi air khataman.

D. Kajian Pustaka

Sebuah karya ilmiah tentu memerlukan landasan teori, landasan yang digunakan untuk mendukung sebuah penelitian, kajian pustaka ini akan berisikan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian yang digunakan tentunya tema yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian

air khataman PPSPA, dan menjelaskan bagian mana yang belum dibahas serta perbedaannya, Adapun kajian Pustaka yang diangkat sebagai berikut:

Kajian Pustaka pertama, karya yang ditulis oleh Rojabi Azhargany, ia menulis penelitian dengan tema “Konstruksi Media Dakwah: Tradisi Versus Ekonomi dalam Pemasaran Air Doa”.¹⁵ Penelitian ini membahas tentang fenomena air doa yang ada di Probolinggo, yaitu praktek air berkah Habib Hasan Al-Mudhor. Pembahasan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, konstruksi kepercayaan masyarakat Probolinggo terhadap air berkah. Konstruksi yang dibangun ini menciptakan peluang dalam bidang ekonomi, dan rutinan sholawatan Ahbabul Mustofa digunakan sebagai media pemasaran dari air berkah tersebut.

Hasil yang didapatkan yaitu, air doa pada awalnya merupakan media untuk menjembatani keberkahan antara mereka dengan Habib Hasan Al-Mudhor, lalu bertransformasi menjadi ekonomi simbolik, simbol-simbol ini telah terkonstruksi di masyarakat melalui eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi, dan akhirnya menjadi satu nilai yang melembaga.

Pengangkatan dari penelitian ini dilandasi oleh fokus kajian yang sama, yaitu air doa. Perbedaan yang mendasar dari penelitian ini yaitu, bentuk air, tempat penelitian, dan tujuan dari penelitian. Tempat yang diangkat dalam penelitian ini di Yogyakarta, air yang dimaksud yaitu air khatamkan Al-Qur’ān, dan tujuan dari penelitian yaitu mencari fungsi air khataman.

¹⁵ Azhargany, “Konstruksi Media Dakwah.”, *Jurnal Dakwan dan Komunikasi Islam*, Vol. 7, No. 1, (2021).

Kajian Pustaka kedua yaitu, tulisan yang diangkat oleh Eka Kurnia Firmansyah, Maman Sutirman, dan Endang Baihaqie, “Kearifan Lokal Dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis”.¹⁶ Penelitian ini membahas tentang tata cara pengobatan tradisional dengan media non medis, yaitu ilmu hikmah. Fokus dari penelitian ini yaitu, menjelaskan bagaimana tata cara kerja, dan manfaat dari pengobatan yang dilakukan masyarakat Lumbungsari.

Hasil dari penelitian ini yaitu, pengobatan di desa Lumbungsari itu ada 4 jenis pengobatan, ada pengobatan ilmu hikmah, pengobatan pijat, pengobatan dukun beranak, dan pengobatan herbal. Secara keseluruhan penelitian ini hanya membahas pengobatan yang ada di desa Lumbungsari, namun pengangkatan penelitian ini menjadi kajian pustaka dikarenakan konstruksi kepercayaan masyarakat Lumbungsari, percaya terhadap ilmu hikmah dengan media air, air tersebut dapat mengobati penyakit-penyakit non-medis, melalui kepercayaan tersebut peneliti anggap bisa digunakan sebagai data pendukung.

Kajian Pustaka Ketiga yaitu, tulisan yang diangkat oleh Ahmad Nailul Fauzi, dengan tema “Komodifikasi Agama Terhadap Pembacaan (Khataman) Al-Qur’ān Air Kemasan Kh-Q PT. Buya Barokah”.¹⁷ Penelitian ini mengangkat fenomena yang ada di kota Kudus, yaitu fenomena penjualan produk dengan

¹⁶ Eka Kurnia Firmansyah, “Kearifan Lokal dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Desa Lumbungsari Kec. Lumbung Kabupaten Ciamis,” *Metahumaniora*, Vol. 7, No. 1 (2017): 65–81.

¹⁷ Ahmad Nailul Fauzi, “Komodifikasi Agama Terhadap Pembacaan (Khataman) Alquran Air Kemasan Kh-Q Pt. Buya Barokah,” *Diya Al- Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, Vol. 7, No. 2, (2019).

paduan agama, produk yang menjadi komoditas tersebut yaitu, air yang dibacakan Al-Qur'ān 30 juz, dan diberi nama Kh.Q.

Pondok Pesantren Tahfidz Yanbu'ul Qur'an menciptakan gebrakan dalam dunia Al-Qur'ān, mereka menciptakan produk dengan perpaduan agama berupa air khataman Al-Qur'ān. Tentunya produk tersebut tidak serta muncul begitu saja, produk ini ada disebabkan oleh rasa perhatian Yayasan Arwaniyyah, karena seringnya orang berkunjung atau sowan di kediaman Keluarga Besar Arwaniyyah, mereka meminta keberkahan dari para kiai, melalui kasus itulah tercipta produk air Kh.Q.

Peran adanya produk Kh.Q ini, bukan hanya berada pada ranah ekonomi saja, yaitu sebagai produk air mineral biasa, akan tetapi produk tersebut juga punya peran spiritual. Hasil dari penelitian ini yaitu, peran dari produk yang diciptakan oleh Yayasan Arwaniyyah, bukan hanya ditunjukkan pada ranah spiritual saja, akan tetapi produk tersebut bertransformasi menjadi media yang dijual-belikan ke masyarakat.

Penelitian ini dianggap cocok untuk menjadi kajian pustaka pada penelitian yang akan dilakukan, fokus penelitiannya sama yaitu air khataman. Perbedaannya yaitu, penelitian ini mengkaji transformasi agama menjadi produk yang bisa dijual-belikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu, mengkaji fungsi-fungsi air khataman, bisa saja hasil dari penelitiannya bukan hanya ada ekonomi saja, bahkan lebih jauh lagi.

Kajian Pustaka Keempat yaitu tulisan dengan tema “Aktualisasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan Oleh Jamaah Di Pesantren Suryalaya

Pagerageung Tasikmalaya”, penelitian ini ditulis oleh Sri Rijati Wardiani, dan Djarlis Gunawan.¹⁸ Pembahasan yang ada di dalam penelitian ini yaitu, fenomena pengobatan dengan media air, fenomena ini dilakukan oleh jama’ah pesantren yang ada di desa Suralaya, mereka memanfaatkan media air untuk mengobati penyakit fisik maupun non fisik. Budaya ini sudah berlangsung lama, bahkan masih ada sampai sekarang. Metode pengobatan yang digunakan yaitu metode *riyadlah* dan psikoterapi, adanya pengobatan ini berangkat dari kepercayaan bahwa, air yang sudah didoakan oleh mursyid itu punya manfaat yang signifikan. Air tersebut dimanfaatkan untuk obat dalam, seperti hipertensi, stroke, bahkan digunakan untuk pengobatan penyakit mental.

Hasil dari penelitian ini yaitu, pesantren yang ada di Suryalaya ini menerapkan ajaran TQN, ajaran yang diwujudkan dalam bentuk ritual ibadah dan amaliah, air digunakan sebagai media yang dapat disentuh oleh para jamaah pesantren Suralaya. Penelitian ini cocok untuk dijadikan kajian pustaka, dimana orang-orang mempercayai adanya keberkahan doa-doa yang dibacakan oleh para mursyid, begitupun dengan air khataman yang ada di PPSPA, mereka menyediakan air di acara khataman itu karena kepercayaan mereka terhadap berkah dari pembacaan Al-Qur’ān, dan air merupakan media yang menghantarkan keberkahan.

Kajian Pustaka kelima yaitu, Mohamad Yahya dengan tema “Fungsi Sema’an Al-Qur’ān Bagi Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Sleman,

¹⁸ Sri Rijati Wardiani dan Djarlis Gunawan, “Aktualisasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan Oleh Jamaah Di Pesantren Suryalaya Pagerageung Tasikmalaya,” *Dharmakarya*., Vol. 6, No. 1 (2017).

Yogyakarta”.¹⁹ Penelitian ini berfokus pada fungsi yang dirasakan oleh para penghafal Al-Qur’ān, tentu ini berbeda dengan fokus kajian yang akan dilakukan, dimana penelitian ini membahas tentang khataman Al-Qur’ān, sedangkan peneliti akan membahas media penghantar keberkahan Al-Qur’ān, yaitu air khatamannya.

Kajian Pustaka keenam yaitu, karya yang ditulis oleh Ainun Hakiemah dan Jazilus Sakhok, “Khataman Al-Qur’ān di Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Kajian Living Hadis”.²⁰ Penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian Mohamad Yahya, yaitu membahas tentang Khataman Al-Qur’ān Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, yang membedakan yaitu, penelitian ini dikaji dari segi living hadis. Penelitian ini juga dianggap cocok dijadikan sebagai kajian pustaka, kajian yang ada didalamnya bisa dijadikan landasan teori pada penelitian yang akan dilakukan.

Kajian Pustaka ketujuh yaitu, karya yang ditulis oleh Tinggal Purwanto, “Tafsir Atas Budaya Khatm Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta”.²¹ Penelitian ini pun sama, yaitu membahas tentang khataman yang ada di dalam pondok pesantren Sunan Pandanaran, namun penelitian ini membahas dari segi tafsir budayanya. Kajian yang dilakukan yaitu mencoba menggali varian, dan bagaimana pemaknaan khataman Al-Qur’ān bagi

¹⁹ Mohammad Yahya, “Fungsi Simaan Al-Qur’ān Bagi Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta”, *Religia* Vol. 20, No. 2, (2017).

²⁰ Ainun Hakiemah dan Jazilus Sakhok, “Khataman Alquran di Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Kajian Living Hadis,” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, Vol. 9, No. 1, (2019).

²¹ Tinggal Purwanto, “Tafsir Atas Budaya Khatm Al-Qur’ān Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta,” *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 7, No. 2, (2020).

komunitas Pesantren Sunan Pandanaran. Penelitian ini bisa dijadikan kajian pustaka, dimana materi yang ada di dalam penelitian ini sangat mendukung bagi peneliti, oleh karena itu kenapa peneliti memasukan penelitian ini kedalam kajian pustaka.

Kajian pustaka yang telah dijelaskan diatas dianggap cukup untuk data pendukung pada penelitian yang akan dilakukan, menimbang kajian-kajian yang ada di dalamnya sangat relevan dengan kajian peneliti.

E. Kerangka Teori

Penelitian akan terarah dan sesuai, jika landasan yang digunakan sesuai dengan bidang kajiannya, peneliti memakai teorinya Berger, yaitu konstruksi sosial. Teori ini mengkaji pemahaman atau pengetahuan yang ada dilingkungan sosial masyarakat. Tema yang diangkat bertujuan untuk membahas geliat pemahaman tentang realitas budaya air khataman dalam pesantren, sehingga unsur-unsur yang ada pada teori ini dapat digunakan untuk analisis budaya di PPSPA.

Berger punya upaya menjabarkan kembali mengenai hakikat dan peran sosiologi pengetahuan, upaya dari berger ini untuk mencari tiga persoalan, *Pertama*, mendefinisikan kenyataan dan pengetahuan. *Kedua*, bagaimana cara meneliti pengalaman intersubjektif yang membuat kita bisa tahu adanya

konstruksi sosial. *Ketiga*, logika apa yang digunakan untuk memahami kenyataan sosial.²²

Konstruksi sosial yang dikembangkan oleh Berger dan Luckman iniberpijak pada kenyataan sosial, kenyataan yang ada di kehidupan sehari-hari, oleh karena itu, yang digunakan pijakan dalam teori ini yaitu sosiologi pengetahuan. Pembahasan yang ada di dalam teori ini yaitu, pemahaman tentang kenyataan yang terbentuk oleh kenyataan sosial, juga kenyataan dan pengetahuan merupakan dua bentuk yang digunakan untuk memahami hal tersebut. Kenyataan sendiri merupakan kualitas yang terkandung di dalam fenomena sosial, dimana kualitas tersebut sudah terferivikasi sebagai fenomena yang punya keberadaan sendiri, dan tidak bergantung pada kehendak manusia. Pengetahuan merupakan keabsahan dari fenomena tersebut, yaitu benar adanya bahwa fenomena tersebut nyata, dan punya ciri khusus.²³

Berger mengungkapkan bahwa, dialektika masyarakat sosial terdiri atas 3 tahap, yaitu Eksternalisasi²⁴, Objektivasi²⁵, dan Internalisasi.²⁶ Eksternalisasi menjadi dasar bahwa masyarakat adalah produk dari manusia, obyektivasi

²² Aimie Sulaiman, "Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger", *Jurnal Society*, Vol. VI, No. 1, (2016): 15.

²³ Peter L Berger dan Thomas Luckman, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, diterj Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 1990), 1.

²⁴Eksternalisasi merupakan penyerahan diri seorang manusia secara penuh terhadap dunia, baik itu penyerahan dalam aktivitas fisik maupun secara mental.

²⁵Obyektivasi merupakan bentuk dari produk aktivitas sosial, baik itu aktivitas fisik maupun mental. Produk tersebut merupakan realitas yang bersentuhan langsung dengan para pelaku dengan bentuk kefaktaan eksternal.

²⁶Internalisasi merupakan penafsiran ulang terhadap realitas sosial yang dilakukan oleh manusia, lalu ditransformasikan Kembali yang semula merupakan struktur dunia yang obyektif menjadi struktur kesadaran yang subyektif.

menjadi dasar bahwa masyarakat bentuk realitas yang unik, dan internalisasi bentuk transformasi, bahwa manusia merupakan produk dari masyarakat.²⁷

1. Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan sebuah kebutuhan antropologis, manusia tidak bisa dipahami terpisah dari bentuk pemaknaan dalam dirinya terhadap dunia (tempat ia menemukan jati dirinya). Manusia akan selalu bergerak untuk memahami dunia, dan memproduksi sebuah ekspresi terhadap dunia yang mereka tempati, dan sejak awal manusia memang sudah mengeksternalisasikan sebuah esensi dari dunia.²⁸ Fakta antropologi yang muncul merupakan aturan biologis manusia.²⁹

Manusia makhluk ciptaan tuhan yang sempurna, mereka diciptakan dengan akal pikiran, keistimewaan ini akan selalu ada dalam hubungan manusia dengan tubuhnya sendiri, maupun dengan dunia. Saat manusia lahir di dunia, mereka sepenuhnya belum selesai, berbeda dengan makhluk lainnya, mereka lahir lengkap dengan organisme. Proses menuju menjadi manusia terjadi saat ia lahir, terjadi interaksi langsung dengan ekstra organik, yaitu berupa dunia fisik, dan tempat lahirnya bayi tersebut. Akan terjadi proses dasar biologi yang merupakan proses menjadi manusia, yaitu berupa perkembangan kepribadian dan perolehan budaya.³⁰

²⁷Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, diterj Hartono, 5.

²⁸*Ibid.*

²⁹ Peter L Berger, *The Sacred Canopy Elements Of A Sociological Theory Of Religion*, (New York: Integrated Media, 1966), 10.

³⁰ Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, diterj Hartono, 6.

Melalui penjelasan tersebut bisa dikatakan bahwa, kegiatan eksternalisasi selalu dilakukan oleh manusia secara terus menerus, Kegiatan tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan pola dan tindakan manusia. Tindakan-tindakan tersebut menjadi kebiasaan yang maknanya bersifat tetap, walaupun makna yang terkandung sudah dijadikan kebiasaan, dalam pengetahuan umum dan juga menjadi proyek futuristik. Proses tersebut sudah ada sejak manusia memulai interaksi dengan lingkungannya, segala kegiatan sosial yang dilakukan oleh individu, menjadi pengalaman dan mengantarkan pada tifikasi yang khusus, lalu diekspresikan melalui tingkah laku yang spesifik, melalui interaksi antar individu, semuanya itu merupakan sebuah rangkaian untuk menentukan tugas sebuah individu didalam kelompok sosial.³¹

2. Objektivasi

Akar dari fenomena eksternalisasi memunculkan statement Berger, bahwa manusia merupakan produk dari manusia. Produk-produk yang dihasilkan oleh manusia ini kemudian mengalami transformasi bagi diri mereka sendiri, yaitu produk tersebut bukan hanya bentuk yang manusia hasilkan saja, melainkan produk tersebut menjadi faktisitas yang harus dihadapi oleh manusia.³²

³¹ Ferry Adhi Dharma, Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7, No. 1, (2018): 5-6.

³² Peter L Berger, Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, diterj Hartono, 11.

Dunia yang diciptakan manusia ini kemudian menjadi sesuatu yang berada dari diluar kendali mereka, dunia yang mereka ciptakan menjadi dunia yang dapat menentang kehendak dari penciptanya. Walaupun memang berasal dari kesadaran subjektif manusia, namun ketika budaya tersebut sudah tercipta, budaya tersebut tidak lagi bisa diserap kembali begitu saja dengan kesadaran mereka, karena kebudayaan ini sudah tidak lagi dalam tahap subjektivitas individu, kebudayaan tersebut telah memperoleh sifat realitas obyektif.³³

3. Internalisasi

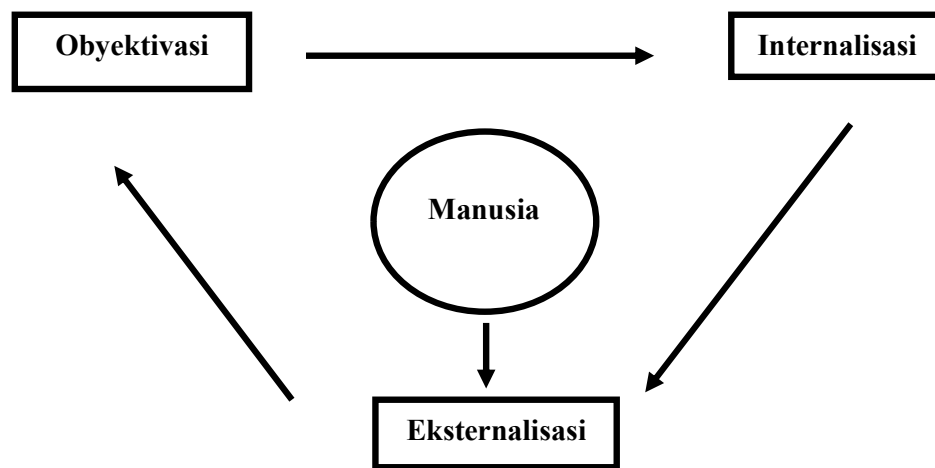
Internalisasi merupakan pemahaman individual terhadap fenomena objektif yang ia lihat langsung sebagai penangkapan makna. Individu mengenalkan dirinya dan bercampur langsung dengan segala lembaga sosial, dimana individu tersebut merupakan anggota dari lembaga tersebut. Dapat dikatakan bahwa, internalisasi merupakan proses pemaknaan ulang yang dilakukan oleh individu, dan dikembangkan kembali melalui struktur dunia objektif ke dalam struktur kesadaran subjektif.³⁴

Penjelasan mengenai teori konstruksi sosial ini dapat dipahami bahwa, budaya merupakan produk yang dihasilkan dari masyarakat, budaya tersebut nantinya akan membentuk suatu identitas kehidupan sosial. Setelah melalui tahap itu, manusia akan mencerna pemahaman yang mereka dapatkan dari

³³ *Ibid.*, 11-12.

³⁴ I. B. Putra Manuaba, "Memahami Teori Konstruksi Sosial", *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Th. Xxi, No. 3, (2008): 227-228.

sebuah budaya, dan menjadi norma-norma kehidupan manusia. Lalu akan terjadi proses pemaknaan ulang dalam diri mereka, mengenai budaya yang mereka lihat dengan pandangan objektif, dengan landasan pemaknaan yang dipahami oleh umumnya masyarakat.



F. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan dalam sebuah penelitian, berguna untuk memahami langkah yang digunakan, agar hasil yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian, Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggali sebuah proses sosial untuk memahami masalah sosial, dengan berdasarkan pada penciptaan holistik pada serangkaian kata, memahami segala bentuk informasi dan disusun menjadi sebuah karya ilmiah. Pendekatan ini juga bisa dikenal dengan pendekatan humanistik, karena

yang dibahas di dalamnya merupakan cara pandang, cara hidup, selera, dan kepercayaan makhluk sosial, dan dikaji sesuai dengan masalah yang diinginkan. Hal itu juga berkaitan dengan data-data yang perlu dijadikan sarana pendukung dalam penelitian.³⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lapangan (*Field Research*), jenis penelitian yang mengungkapkan esensi dari fenomena yang ada di lingkungan masyarakat.³⁶ Fokus penelitian ini yaitu, fungsi dari air khataman dalam budaya Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, hal itu merupakan bentuk fenomena sosial yang terjadi di dalam pesantren, maka data yang dibutuhkan berasal dari para pelaku air khataman yang ada di dalam PPSPA.

2. Sumber Data

Sumber data yang ada di dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data, data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data yang dihasilkan dari wawancara peneliti dengan para pelaku air khataman yang ada di PPSPA.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, data-data yang bisa mendukung berjalannya penelitian ini, seperti buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya, tentunya segala bentuk data relevan dengan fokus penelitian.

³⁵ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research dan Development*, (Jambi: Pusaka, 2017), 85.

³⁶ Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia," *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, Vol. 34, No. 1, (2006): 59.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka tahap-tahap dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada tiga teknik, yaitu:

a. Observasi

Melakukan pengamatan di lapangan secara langsung kegiatan, dan menganalisa fenomena Air Khataman Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Tujuan observasi sendiri yaitu, untuk mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan fakta-fakta di lapangan, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan panca indra, dan tidak memanipulasi data tersebut. Melalui observasi ini akan didapatkan hasil sementara atau hipotesis dan akan dideskripsikan menjadi sebuah karya empiris.³⁷

Metode yang digunakan yaitu metode FGD (*Focus Group Discussion*), metode ini menggunakan informasi atau data yang didapatkan dari sebuah diskusi kelompok, dengan fokus tema yang telah ditentukan, yaitu air khataman. Melalui metode ini, memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih bergama dan menjadi nilai plus pada metode yang lain.³⁸

³⁷ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (2016): 21.

³⁸ Yati Afiyanti, “Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 12, No. 1, (2008): 58.

b. Wawancara

Melakukan wawancara dengan pihak yang terkait dengan air khataman di PPSPA. Penggunaan wawancara dalam sebuah penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, seperti kepercayaan, perasaan, keinginan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan data penelitian.³⁹

c. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi segala bentuk data yang didapatkan oleh peneliti, baik itu dari majalah, buku, jurnal, dan lain sebagainya. Setelah itu dijadikan menjadi satu kesatuan karya ilmiah.

4. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis konstruksi sosial. Teknik ini digunakan untuk mencari pandangan para santri dan warga sekitar PPSPA, mengenai makna, ideologi, dan pelebagaan air khataman. Keyakinan dan sudut pandang mengenai air khataman melalui alam sadar.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rancangan isi yang ada di dalam penelitian yang akan dilakukan, Adapun isi dari pembahasan dari penelitian ini yaitu:

³⁹ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, (2015): 71.

⁴⁰ Charles R. Ngangi, "Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial". *Jurnal ASE*, Vol. 7, No. 2, (2011): 1.

BAB I: pada bab ini berisikan penjelasan mengenai kenapa penelitian ini dilakukan, yaitu rumusan masalah, rumusan tujuan, telaah Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik analisis, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II: Pada bab ini akan menjelaskan profil dari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, mencakup sejarah dan tradisi yang ada di dalam Pondok Pesantren Sunan Pandanaran

BAB III: pada bab ini akan menjawab dari rumusan masalah pertama, yaitu, menjelaskan konstruksi pengetahuan mengenai air khataman, bagaimana air ini menjadi kepercayaan masyarakat dan telah terlegitimasi dalam buku-buku intelektual Islam.

BAB IV: pada bab ini akan menjawab rumusan masalah kedua, dengan menggunakan teori konstruksi sosial Berger. Pembahasan pada bab ini mencakup pemahaman terhadap budaya air khataman, simbol dari air khataman, dan segala bentuk penemuan mengenai konstruksi sosial di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

BAB V: terakhir yaitu berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menjelaskan panjang lebar mengenai kebudayaan air khataman di PPSPA dari, sejarah, dinamika dan pemaknaan yang dilakukan oleh para pelaku air khataman, peneliti mendapatkan beberapa penemuan, bahwa budaya ini diikuti oleh 3 kelas sosial, yaitu kiai, santri dan warga, dimana ketiganya mempunyai pemaknaan yang berbeda dalam memahami air khataman. Kesimpulan yang peneliti dapatkan terhadap budaya air khataman ini, yaitu:

Budaya air khataman adalah budaya yang diajarkan oleh Nabi, praktek dari kebudayaan ini termaktub di dalam Hadis-Hadis Nabi, dimana budaya ini adalah budaya yang menggunakan nilai Al-Qur'ān melalui media air. Budaya ini dikenal dengan nama air ruqyah, dan digunakan untuk media menyembuhkan sebuah penyakit, baik penyakit fisik, maupun penyakit batin.

Dinamika perkembangan budaya ini sendiri terbagi menjadi 3 cara, *Pertama*, Melalui Lisan (oral), interaksi yang dilakukan antar individu atau kelompok. *Kedua*, Melalui Tulisan (Teks). Penjelasan yang ada di dalam kitab terdahulu, baik itu Al-Qur'ān, Hadis. *Ketiga*, Melalui Internet (Digital). Perkembangan zaman yang terjadi, mengakibatkan dinamika penyebaran mengenai khasiat air khataman juga bertransformasi, dimana dulu dilakukan hanya dengan

menggunakan budaya oral dan teks, sekarang ini dinamika penyebaran ajaran air khataman juga dilakukan di dalam budaya digital.

Realitas air khataman yang menjadi kepercayaan di lingkungan sosial masyarakat menjadikan ada 3 kelas sosial melakukan kegiatan ini, diantaranya yaitu kiai, santri, dan warga sekitar PPSPA. Mereka mempunyai pemahaman masing-masing mengenai budaya air khataman, dimana di dalam penelitian ini dijelaskan melalui 3 tahapan di dalam konstruksi sosial Berger. *Pertama*, Eksternalisasi, Kiai memaknai budaya ini sebagai budaya yang mengandung nilai Al-Qur'ân dan para penghafal Al-Qur'ân. Santri memaknai budaya ini sebagai media yang mengandung nilai Al-Qur'ân dan kiai. Warga memaknai budaya ini sebagai budaya yang mengandung nilai Al-Qur'ân, kiai, santri, dan pesantren, dimana kesemua nilai tersebut ada di dalam budaya air khataman.

Nilai-nilai yang telah dipahami membuat mereka untuk melakukan tindakan penyesuaian diri, dan menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai suatu pedoman atau dasar dalam kegiatan air khataman, tahap ini terjadi pada momen objektivasi. Setelah itu para pelaku melakukan indentifikasi diri, dimana pada tahap ini ditemukan tiga pemahaman yang dibedakan menjadi 3 kelas sosial yaitu, kiai, santri, dan warga.

Bentuk manifestasi fungsi air khataman itu sendiri yaitu, peningkatan perekonomian sekitar pesantren, karena meningkatnya jual

beli air, penguatan identitas, karena kepercayaan 2 kelas sosial, peluang yang sama, kesadaran akan nilai air khataman yang dapat memberikan peluang bagi santri dan warga untuk mendapatkan nilai yang dimiliki kiai, dan meningkatnya interaksi antar kelas sosial, karena sama-sama tergabung didalam budaya air khataman.

B. Saran-Saran

Sebagai penelitian kualitatif, tentunya penelitian ini masih mempunyai ruang untuk dikaji lebih dalam lagi, dengan pendekatan yang berbeda. Semoga penelitian ini bermanfaat, khususnya untuk para penggiat air khataman, dengan harapan penelitian ini dapat memberi wawasan dari kandungan nilai yang ada di dalam budaya air khataman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, (Lebanon: Dar Al-Marefah, 2010).
- Ahmad bin Ali Al-Buni, *Syamsul Ma'arif Wa Lathaiful 'Awarif*, diterj Alaika Salamullah dan Fathur Rahman, (Yogyakarta: Diva Press, 2020).
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, *Zaadul Ma'ad Bekal Menuju Akhirat*, diterj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1999).
- Al-Qurthub, *Terjemah Tafsir Al-Qurthubi jilid 15*, diterj. Muhyiddin Mas Rida, Muhammad Rana Mengala, dan Ahmad Athaillah Mansur, (Jakarta: Putaka Azzam, 2009).
- Al-Sadhan, Abdullah, *Cara Pengobatan dengan Al-Qur'an*, diterj. Muzaffar Sahidu, (Anonim: Islamhouse.com, 2009).
- As-Sulami, Abdus Salam, Ibnu, Al-'Izz, *Syajaratul Ma'arif*, (Lebanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2003).
- Berger, L, Peter, dan Luckman, Thomas, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, diterj Hasan Basari, (Jakarta: LP3ES, 1990).
- _____, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, diterj. Hartono, (Jakarta: LP3ES, 1991).
- _____, *The Sacred Canopy Elements Of A Sociological Theory Of Religion*, (New York: Integrated Media, 1966).
- Esack, Farid, *The Qur'an A User's Guide*, (England: Oneworld Publications, 2005).
- Fahham, Muchaddan, Achmad, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020).
- Hosseini, Nasr, Seyyed, Dagli, K, Caner, Massi, E.B, Maria, Dakake, Joseph, Lombard, Mohammed Rustom, *The Study Quran*, (san Farnisco: Harperone, 2015).
- Huda, Syamsul, M, *Kiai Tabib Khazanah Medical Islam Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS, 2020).

- Jusuf, Isman, Muhammad, *Islam Sehat dan Menyehatkan Sistem Saraf*, (Gorontalo: UNG Press, 2012).
- Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997).
- Patoni, Achmad, *Kiai Pesantren dan Dialektika Politik Kekuasaan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2019).
- Purnomo, Hadi, M, *Kiai dan Transformasi Sosial Dinamika Kiai dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2016).
- Qardhawi, Yusuf, *Berinteraksi dengan Al-Qur'ān*, diterj. Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999).
- Qayyim, Ibnu, *Tafsir Ibnu Qayyim Tafsir Ayat-Ayat Pilihan*, diterj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Darul Falah: 2000).
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research dan Development*, (Jambi: Pusaka, 2017).
- Syam, Nur, “Tradisi Lokal Islam Pesisir (Studi Konstruksi Sosial Upacara Pada Masyarakat Pesisir Palang, Tuban, Jawa Timur”, *Disertasi*, diajukan untuk memperoleh gelar Doktor, Universitas Airlangga, (2003).
- Syuhudi, Irfan, Muhammad, Sami M Y, dan Said, Basir, M, *Etnografi Dukun: Studi Antropologi Tentang Praktek Pengobatan Dukun di Kota Makassar*, (Makasar: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, 2013).
- Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān, *Para Penjaga Al-Qur'ān: Biografi Huffaz Al-Qur'ān di Nusantara*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'ān, 2011).
- Tim Majalah Q-Tha, “Majalah Q-Tha”, ed. XV, *Dunia Berubah Santri Tak Mau Kalah*, (MA Sunan Pandanaran).
- Tim Suara Pandanaran, “Suara Pandanaran”, ed 17, *Syaikhuna Disiplin dan Budaya Tertib K.H. Mufid Mas'ud Mengamalkan Experimental Scientist*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA), 2018).
- Tim Suara Pandanaran, “Suara Pandanaran”, ed. 1, *Napak Tilas 31 Tahun Pesantren Sunan Pandanaran*, (Yogyakarta: Lembaga Riset dan Pengembangan Pesantren (LRPP) PPSPA, 2005).

Vandestra, Muhammad dan Abidin BE, Zainal, Fadhil, *Ruqyah Tadabbur Ayat Suci Al-Qur'ān untuk Menyembuhkan Penyakit Kanker, Tumor dan Kista*, (Malaysia: Dragon Promedia, 2018).

Yusuf, Ah, Hanik Endang Nihayati, Miranti Florencia Iswari dan Fanni Okviasanti, *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).

Jurnal:

Ahmad Nailul Fauzi, “Komodifikasi Agama Terhadap Pembacaan (Khataman) Alquran Air Kemasan Kh-Q Pt. Buya Barokah,” *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis*, Vol. 7, No. 2, (2019).

Aimie Sulaiman, “Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger”, *Jurnal Society*, Vol. VI, No. 1, (2016).

Ainun Hakiemah dan Jazilus Sakhok, “Khataman Al-Qur'ān di Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: kajian Living Hadis” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, Vol. 9, No. 1, (2019).

Ainun Hakiemah dan Jazilus Sakhok, “Khataman Alquran di Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta: Kajian Living Hadis,” *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, Vol. 9, No. 1, (2019).

Atye Babaii dkk, “The Effect of Listening to the Voice of Qur'an on Anxiety Before Cardiac Catheterization: A Randomized Controlled Trial”, *Helath, Spirituality and Mediactal Ethics*, Vol. 2, No. 2, (2015).

Azhargany, “Konstruksi Media Dakwah.”, *Jurnal Dakwan dan Komunikasi Islam*, Vol. 7, No. 1, (2021).

Baharuddin Husin, Supriyatin, SY, Zaimudin, dan Imron Zabidi, “The Meaning and Characteristics Of Islam In The Qur'an”, *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, Vol. 24, Issue. 01, (2020).

Charles R. Ngangi, “Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial”. *Jurnal ASE*, Vol. 7, No. 2, (2011).

Dina Muhibbatul Khairat, “Implementasi Metode Ruqyah Melalui Terapi Air: Kasus Buya Zahrudin, SImpang Sungai Rengas, Batanghari”, *Jurnal JIGC*, Vol. 6, No. 1, (2022).

- Donny Prasetyo dan Irwansyah, “Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya,” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 1 (2019).
- Eka Kurnia Firmansyah, “Kearifan Lokal dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Desa Lumbungsari Kec. Lumbung Kabupaten Ciamis,” *Metahumaniora*, Vol. 7, No. 1 (2017).
- Faridha Fitrianiingsih, Diana Febrianti, dan Hamdan Hariawan, “Efektifitas diri Masyarakat Tentang “Minta Banyu” Untuk Pengobatan di Martapura”, *Jurnal Prepotif*, Vol. 6, No. 1, (2022).
- Ferry Adhi Dharma, Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 7, No. 1, (2018).
- Fuad Nashori, “Kekuatan karakter santri,” *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. XI, No. 1, (2011).
- Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”, *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (2016).
- I. B. Putra Manuaba, “Memahami Teori Konstruksi Sosial”, *Jurnal Masyrakat, Kebudayaan dan Politik*, Th. Xxi, No. 3, (2008).
- I Neng Duija, “Tradisi Lisan, Naskah, dan Sejarah, Sebuah Catatan Politik kebudayaan”, *Jurnal Wacana*, Vol. 7, No. 2, (2005).
- Irawan, “Potensi Manusia dalam Perspektif Al-Qur’ān”, *Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya*, Vol. 13, No. 1, (2019).
- M Muzayyin, “Menguji Otentisitas Wahyu Tuhan dengan Pembacaan Kontemporer,” *Esensia*, Vol 15 No 2 (2014).
- M. Amin, “Manusia dalam Pandangan Islam”, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2021).
- M. Amin, “Manusia dalam Pandangan Islam”, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, (2021).
- M. Mahfuddin dan Muhammad Azlam, “Hubungan antara Pengetahuan Tentang Manfaat Cairan dengan Perilaku Konsumsi Air Putih”, *Jurnal Profesi*, Vol. 13, No. 2, (2016).
- Mita Rosaliza, “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif”, *jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, (2015): 71.

- Mohamad Yahya, "Fungsi Simaan Al-Qur'ān Bagi Santri Pondok pesantren Sunan Pandanaran, Sleman, Yogyakarta", *Jurnal Religia*, Vol. 20, No. 2, (2017).
- Mohamed Akhiruddin Ibrahim, Ahmad Shahir Mohd Shah, dan Robiatul Adawiyah Mohd, "Concep Of Shifa' In Al-Qur'ān: Islamic Medicine Approach In Healing Phycal Disorder", *Al-Qanatir: Internasional Journal Of Islamic Studies*, Vol. 6, No. 2, (2017).
- Mohamed Akhiruddin Ibrahim, Ahmad Shahir Mohd Shah, dan Robiatul Adawiyah Mohd, "Concep Of Shifa' In Al-Qur'ān: Islamic Medicine Approach In Healing Phycal Disorder", *Al-Qanatir: Internasional Journal Of Islamic Studies*, Vol. 6, No. 2, (2017).
- Mohammad Yahya, "Fungsi Simaan Al-Qur'ān Bagi Santri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta", *Religia* Vol. 20, No. 2, (2017).
- Nurullah dan Ari Handasa, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'ān Sebagai Jimat", *Tafse: Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 5, No. 2, (2020).
- Rojabi Azharghany, "Konsumsi yang Sakral: Amalan dan Air Doa sebagai Terapi Religius di Probolinggi", *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 7, No. 1, (2020).
- Rojabi Azharghany, "Konstruksi Media Dakwah: Tradisi Versus Ekonomi dalam Pemasaran Air Doa", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, Vol. 7, No. 1, (2021).
- Sadeghi H, "Voice Of Qur'an and Health: A Review Of Performed Studies In Iran", *Qurately of Qur'an*, Vol. 1, Issue. 1, (2011).
- Salmon Priaji Martana, "Problematika Penerapan Metode Field Research Untuk Penelitian Arsitektur Vernakular Di Indonesia," *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, Vol. 34, No. 1, (2006).
- Samsul Bari dan Minnatul Maula, "Ruqyah Air dalam Kegiatan Tasmi' Bi Al-Ghaib: Kajian Living Qur'an pada Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas Aceh", *Jurnal Tafse: Joernal of Qur'anic Studies*, Vol. 7, No. 1, (2020).
- Sri Rijati Wardiani dan Djarlis Gunawan, "Aktualisasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan oleh Jamaah di Pesantren Suryalaya, Pegerageung, Tasikmalaya", *Jurnal Dharmakarya*, Vol. 6, No. 1, (2017).

Sri Rijati Wardiani dan Djarlis Gunawan, “Aktualisasi Budaya Terapi Air Sebagai Media Pengobatan Oleh Jamaah Di Pesantren Suryalaya Pagerageung Tasikmalaya,” *Dharmakarya*, Vol. 6, No. 1 (2017).

Tinggal Purwanto, “Tafsir Atas Budaya Khatm Al-Qur’ān Di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta,” *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 7, No. 2, (2020).

Tinggal Purwanto, “Tafsir Atas Budaya Khatm Al-Qur’ān di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta,” *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 7, No. 2, (2019).

Tjutju, “Air Sebagai Sumber Kehidupan,” *Jurnal Oseana*, Vol. XXVIII, No. 3, (2003).

Vinsensius Levin Setya Abisha dkk., “Rancangan dan Pembuatan Alat untuk Mengambil Air Suci Secara Otomatis Menggunakan Arduino Uno,” *Joined Journal*, Vol 5 No 2 (2022).

Yati Afiyanti, “Focus Group Discuassion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 12, No. 1, (2008).

Web:

“PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi,” diakses 13 Januari 2023, https://pddikti.kemdikbud.go.id/data_pt/MjRBMjQ2REMtMzY2Qi00NjlyLUE1RkQtM0M3MkU3QUY2RDU3.

“PP Sunan Pandanaran Yogyakarta,” diakses 13 Januari 2023, <https://sunanpandanaran.com/>.

“Sejarah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran–PP Sunan Pandanaran Yogyakarta.” diakses 25 Desember 2022, <https://sunanpandanaran.com/berdirinya-pp-sunan-pandanaran/>.

Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Sahih Bukhari*, 1451.

Afaf Maulida, “Profil Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, diakses tanggal 22 Oktober 2021. <https://iqra.id/profil-pondok-pesantren-sunan-pandanaran-yogyakarta-239481/>

Agus, “Fakta, Dibacakan Doa Molekul Air Berubah”, diakses tanggal 08 September 2016. <https://www.krjogja.com/angkringan/read/360394/fakta-dibacakan-doa-molekul-air-berubah>

- Air Suci, “Air Suci + Smart, Air Khataman Al-Qur’ān untuk Kecerdasan”, diakses tanggal 26 Mei 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=YBdcYkjaf5M>.
- Aku & Saya, “Air Khataman Qur’an?, Ustadz Abdul Somad Amsilati Water Solusi Tepat Keluarga Sehat”, diakses tanggal 4 Maret 2021.
- Alodokter, “Peredaran Alami Reaksi Histamin”, diakses tanggal 15 Oktober 2021. <https://www.alodokter.com/pereda-alami-reaksi-histamin>
- Anwar Kurniawan dan Abdullah Alawi, Lebih Dekat dengan Pesantren Al-Qur’ān Sunan Pandanaran, diakses tanggal 26 November 2015. <https://www.nu.or.id/pesantren/lebih-dekat-dengan-pesantren-al-quran-sunan-pandanaran-KIABB>
- Benny Andrios, “Air Berkah Umbul Jumprit dan Makna bagi Umat Budha” dalam kemenag.go.id diakses tanggal 2 Februari 2023.
- Emis Dashboard Kementrian Agama RI, MI Sunan Pandanaran, <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/?content=madrasha&action=lbg&nss=111234040016>.
- Emis Dashboard Kementrian Agama RI, RA/BA/TA Sunan Pandanaran, <http://emispendis.kemenag.go.id/dashboard/index.php?content=madrasah2&action=lbg&nss=101234040004>.
- <https://www.youtube.com/watch?v=8iZJbEICrFQ>.
- Ihda Fadila, “Mengenal Neurotranmitter, si pembawa pesan untuk mengontrol tubuh”, diakses tanggal 02 Februari 2022. <https://hellosehat.com/saraf/neurotransmitter/>
- Khairiatul Muna, “Air Bisa Mendengar”, diakses tanggal 3 Juli 2020. <https://www.uin-antasari.ac.id/air-bisa-mendengar/>
- Kumparan, “4 Bacaan Doa Menyembuhkan Segala Penyakit dengan Air Putih”, diakses tanggal 19 Oktober 2022. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/4-bacaan-doa-menyembuhkan-segala-penyakit-dengan-air-putih-1z50ANETQd9/full>
- MA Sunan Pandanaran, <https://masunanpandanaran.sch.id/>.
- Magi Daerah Istimewa Yogyakarta, MA Sunan Pandanaran, <http://diy.magis.blasemarang.web.id/detailsekolah/349>.
- Mike Adam, *The Healing Power Of Water*, (Anonim: Truth Puplishing, 2005).

Mike Adams, *The Healing Power Of Water*, (Anonim: Truth Pupliching, 2005), 1.

MTS Sunan Pandanaran, Sejarah Singkat MTS Sunan Pandanaran, <https://mtssunanpandanaran.sch.id/sejarah-singkat/>.

PP Sunan Pandanaran Yogyakarta, Komplek 1 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, <https://sunanpandanaran.com/komplek-1/>.

Sam Edy Yuswanto, “Air Doa”, diakses tanggal 20 Januari 2022. <https://www.kompas.id/baca/bebas-akses/2022/01/20/air-doa>

Siap Sekolah, MI Sunan Pandanaran, <http://20409860.siap-sekolah.com/sekolah-profil/>.

Siap Sekolah, Profil Sekolah MTS Sunan Pandanaran, <http://20401448.siap-sekolah.com/sekolah-profil/>.

Sinmawa Udayana, “Tirtha itu, Bius Jiwa” dalam sinmawa.unud.ac.id diakses tanggal 2 Februari 2023.

Sunanpandanaran.com, Komplek Cabang, <https://sunanpandanaran.com/#>.

Yayasan Arwaniyah, “Distributor Air Mineral KH-Q dan Buay”, diakses tanggal 21 April 2022. <https://www.arwaniyyah.com/distributor-air-mineral-kh-q-dan-buya/>.

Yayasan Arwaniyyah, “Sejuta Tuah Air Khataman Al-Qur’ān”, diakses tanggal 21 April 2022. <https://www.arwaniyyah.com/sejuta-tuah-air-khataman-al-quran/>.

Yulian Purnama, “Fatwa Ulama: Metode Ruqyah dengan Air yang Dibacakan Doa”, diakses tanggal 29 April 2021. <https://muslim.or.id/13897-fatwa-ulama-metode-ruqyah-dengan-air-yang-dibacakan-doa.html>

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Heri, Warga Sekitar PPSPA, dilakukan pada hari Senin, 07 November 2022, Pukul 18:30-19:00 WIB.

Wawancara dengan Bapak Ridwan, penderek romo kiai Mufid Mas’ud, dilakukan pada hari Sabtu, 03 Desember 2022, Pukul 08:00-09:15 WIB.

Wawancara dengan Hilmy, Santri PPSPA, dilakukan pada hari Kamis, 24 November 2022, Pukul 20:25-21:30 WIB.

Wawancara dengan Husni Maki, kordinator khataman tahun 2022, dilakukan pada hari Kamis, 24 November 2021, pukul 20:00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Ida, Warga sekitar PPSPA, dilakukan pada hari Jumat, 11 November 2022, Pukul 15:30-16:00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Sohihah Mufid Mas'ud (Keluarga Ndalem PPSPA), dilakukan pada hari Senin, 28 November 2022, pukul 15:30-16:00 WIB.

Wawancara dengan Jannah Al-Ghazali, Khotimat tahun 2020, dilakukan pada hari Minggu, 27 November 2022, pukul 17:08 WIB.

Wawancara dengan Mas Hilmy, Santri sekaligus pengurus PPSPA, dilakukan pada hari Kamis, 24 November 2022, Pukul 20:25-21:30,

Wawancara dengan Mas Suju, Santri sekaligus pengurus PPSPA, dilakukan pada hari Kamis, 24 November 2022, Pukul 20:25-21:30 WIB.

Wawancara dengan Mas Wildan Nafi', Santri PPSPA, dilakukan pada hari Kamis, 24 November 2022, Pukul 20:25-21:30.

Wawancara dengan Riayatun Nia, Khatimat Bil-Ghaib Tahun 2021, dilakukan pada hari Rabu, 28 September 2022, Pukul 22:00 WIB.

Wawancara dengan Wildanun Nafi', Santri PPSPA, dilakukan pada hari Kamis, 24 November 2022, Pukul 20:25-21:30.

Wawancara mas Saiful Millah, Santri dan Pengurus PPSPA, dilakukan pada hari Kamis, 24 November 2022, Pukul 20:25-21:30.